

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Realita kemerosotan moral dan akhlak menjadi keprihatinan bersama karena moral dan akhlak erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, utamanya dalam dunia pendidikan. Kondisi tersebut diperparah dengan perkembangan zaman dan globalisasi. Semakin banyak ladang kejahatan, yang semula hanya terjadi di dunia nyata, sekarang kejahatan juga terjadi di dunia maya. Perkembangan zaman dan media sosial selain membawa dampak positif juga membawa dampak negatif bagi kehidupan manusia. Dalam perkembangan tersebut terjadi pertukaran budaya dan semakin deras arus informasi yang masuk ke seluruh lapisan masyarakat. Maka dari itu masyarakat mendapatkan budaya dan informasi baru dari berbagai sumber tanpa filter yang jelas, artinya budaya dan informasi baik dan buruk masuk tanpa melalui penyaringan.

Seperti yang terjadi pada Selasa, 28 September 2021 terjadi tawuran ratusan pelajar yang berasal dari sejumlah SMK di Kota dan Kabupaten Cirebon. Kejadian tersebut diwarnai dengan bentrok fisik dan pelemparan batu.<sup>1</sup> Kejahatan dalam dunia pendidikan bahkan tidak mengenal usia. Seperti dalam kasus perundungan yang terjadi di SD Negeri 1 Lubuk Ngin, Kecamatan Selangit, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan yang dialami oleh seorang siswa kelas 5 jenjang SD yang dipukuli tiga orang temannya saat masih berada di lingkungan sekolah pada jam pelajaran aktif.<sup>2</sup> Masalah lain yang juga terjadi di dunia pendidikan adalah kasus pemukulan guru oleh siswa, yang dialami oleh seorang

---

<sup>1</sup> Kirno, "Belum Satu Bulan PTM, Ratusan Pelajar SMK Terlibat Tawuran," *Cirebon* (Suaracirebon.com), Okt. 25, 2021. <https://suaracirebon.com/2021/09/29/belum-satu-bulan-ptm-ratusan-pelajar-smk-terlibat-tawuran/>.

<sup>2</sup> Rena Laila Wuri, "Kondisi Terkini Bocah SD Korban Perundungan di Sekolah di Sumsel, Patah Leher dan Terancam Lumpuh," *Hot Topic* (Tribun-video.com), Okt. 25, 2021. <https://video.tribunnews.com/view/274213/kondisi-terkini-bocah-sd-korban-perundungan-di-sekolah-di-sumsel-patah-leher-dan-terancam-lumpuh>.

guru di Madrasah Darussalam, Kecamatan Pontianak Timur, Pontianak, Kalimantan Barat.<sup>3</sup>

Melalui perkembangan zaman dan media sosial tersebut, manusia menjadi lebih memperhatikan *gadget* dibanding keadaan sekitar. Sehingga kemerosotan moral dan akhlak di tengah masyarakat semakin parah, diantaranya kurangnya sopan santun, sikap saling menghormati, tolong menolong dan gotong royong. Lebih parahnya kemerosotan moral dan akhlak yang terjadi biasanya berujung pada tindakan kejahatan, penindasan, tawuran, adu domba dan penganiayaan. Selain itu kemerosotan moral dan akhlak juga tercermin dalam dunia maya seperti kasus pornografi, tindak asusila, perundungan dan *hate speech* di media sosial seperti yang terjadi dalam beberapa kasus di atas.<sup>4</sup>

Tindak kejahatan dan penganiayaan yang telah terjadi, menjadi tanda bahwa kemerosotan moral dan akhlak yang terjadi sudah sangat memprihatinkan. Tidak melihat latar belakang usia, siapapun dapat menjadi korban atau bahkan menjadi pelaku. Tindak kejahatan dan penganiayaan oleh peserta didik kepada peserta didik lain atau bahkan kepada guru seperti pada kasus tersebut menambah daftar panjang kemerosotan moral dan akhlak yang terjadi dalam dunia pendidikan. Dimana seharusnya pendidikan memberikan kenyamanan bagi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi. Diantara potensi tersebut adalah potensi spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan.<sup>5</sup> Beberapa kasus penganiayaan tersebut juga menjadi tanda telah lunturnya sikap *ta'dzim* peserta didik

---

<sup>3</sup> Wishnugroho Akbar, "Ditegur Saat Main HP di Kelas, Murid Pukul Guru dengan Kursi," *Hukum Kriminal* (Cnnindonesia.com), Okt. 30, 2021. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180308171331-12-281519/ditegur-saat-main-hp-di-kelas-murid-pukul-guru-dengan-kursi>.

<sup>4</sup> Suharni, "Mencegah Kemerosotan Moral dan Perilaku Menyimpang Melalui Konseling Berbasis Kearifan Lokal," *Proceedings Internasional Seminar FoE (Faculty of Education)* 1, (2016): 242, diakses pada 26 Oktober, 2021, <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/PIS-FoE/article/view/95>.

<sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, "20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional," (08 Juli 2003).

kepada pendidik serta rasa cinta pertemanan peserta didik kepada peserta didik lainnya.

Pendidikan termasuk hal penting yang harus dijalani oleh setiap individu sebagai usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Dari proses pendidikan tersebut maka tercipta pertumbuhan perilaku dan sikap yang baik hingga menjadi karakter yang melekat pada setiap individu. Karena dalam pendidikan tersusun cita-cita agar terwujudnya perubahan perilaku dan karakter yang mencerminkan kepribadian bangsa.<sup>6</sup> Dalam proses pendidikan terdapat dua komponen utama yaitu pendidik dan peserta didik. Keduanya menjadi komponen penting dan tidak dapat dipisahkan karena keduanya terdapat keterkaitan yang saling melengkapi. Keberhasilan pendidik dalam proses pendidikan harus didasari oleh penguasaan kompetensi pedagogik dan kepribadian. Begitupun dengan peserta didik yang harus memiliki rasa hormat dan cinta terhadap pendidik dalam proses pendidikan yang dijalani.

Akhlik menempati posisi paling mendasar dalam tatanan kemasyarakatan, karena di dalamnya terkandung nilai-nilai luhur dalam kehidupan. Akhlak menjadi penting dan perlu mendapat perhatian khusus karena pada saat ini perkembangan globalisasi bergerak pesat, sehingga muncul kekhawatiran akan membawa dampak negatif. Selain kemajuan teknologi dan globalisasi, terdapat faktor lain penyebab kemerosotan moral dan akhlak, diantaranya lingkungan sekitar, sifat ingin tahu dan faktor orang tua.<sup>7</sup> Segala tindakan baik yang dilakukan oleh peserta didik kepada pendidik diantaranya bertata karma, sikap sopan santun, hormat dan cinta merupakan akhlak baik peserta didik yang harus dilakukan. Selain itu, pendidik juga harus mengimbangi dengan memberikan contoh-contoh akhlak yang baik sesuai kapasitasnya sebagai guru karena pendidik menjadi panutan bagi peserta didik.

---

<sup>6</sup> Durotul Yatimah, *Landasan Pendidikan* (Jakarta: CV. Alungadan Mandiri, 2017), 2.

<sup>7</sup> Diah Ningrum, "Kemerosotan Moral di Kalangan Remaja: Sebuah Penelitian Mengenai *Parenting Styles* dan Pengajaran Adab," *UNISIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 37, no. 82 (2015): 28, diakses pada 20 Oktober, 2021, <https://journal.uii.ac.id/Unisia/article/view/10491>.

Realitanya, pendidikan akhlak kurang ditekankan dalam proses pendidikan dan pembelajaran sehingga terjadi masalah-masalah dalam dunia pendidikan. Menurut pandangan Islam, akhlak menjadi perhatian utama karena pentingnya akhlak dalam kehidupan. Penyempurnaan akhlak manusia juga menjadi salah satu perintah Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. agar manusia berperilaku baik dalam menjalankan kehidupan di dunia.<sup>8</sup> Selain itu, akhlak merupakan salah satu ajaran Islam yang mengatur pola hubungan muslim dengan sang Khaliq dan dengan sesama manusia lainnya.<sup>9</sup> Di dalam pendidikan akhlak tidak hanya mengatur perilaku manusia terhadap sesama saja, lebih dari itu pendidikan akhlak juga mengatur hubungan antara manusia sebagai hamba kepada Allah swt. Sebagai peserta didik yang telah mengikuti proses pendidikan, sudah sewajarnya mampu menerapkan sikap serta tingkah laku yang sejalan dengan aturan agama dan negara agar tidak terjebak di tengah kemerosotan moral. Maka dari itu, peserta didik diharapkan mampu menguasai materi dan nilai dalam pendidikan. Karena di dalam proses pendidikan tidak hanya dilaksanakan transfer materi semata, namun transfer nilai atau norma juga dilakukan dalam proses pendidikan. Sehingga pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki seseorang ke arah perkembangan yang lebih baik, diantaranya perkembangan intelektual, fisik dan budi pekerti.<sup>10</sup> Artinya, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai materi dari ilmu pengetahuan saja, namun juga harus memiliki etika yang baik untuk menyeimbangkan antara pengetahuan dan nilai atau norma yang dimiliki. Selain melalui penanaman pengetahuan dan nilai, metode lain untuk

---

<sup>8</sup> Krida Salsabila dan Anis Husni Firdaus, "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 40, diakses pada 25 Oktober, 2021, <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.153>.

<sup>9</sup> Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali," *At-Ta'dib: Journal of Pesantren Education* 10, no. 2 (2015): 363, diakses pada 26 Oktober, 2021, <http://dx.doi.org/10.21111/at-tadib.v10i2.460>.

<sup>10</sup> Tuti Awaliyah dan Nurzaman, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 26, diakses pada 27 Oktober, 2021, <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.152>.

menghindari kemerosotan moral dan akhlak yaitu pembiasaan dan pembelajaran terhadap moral dan akhlak yang baik sesuai dengan peraturan agama dan negara.<sup>11</sup>

Bahasan mengenai akhlak telah banyak dijelaskan dalam beberapa kitab seperti dalam kitab *Maraqil Ubudiyah*. Kitab tersebut merupakan karya dari Imam Nawawi Al-Bantani yang mensyarahi kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam Al-Ghozali. Kitab *Maraqil Ubudiyah* merupakan kitab yang mengkaji tentang hal sosial diantaranya tentang adab dan akhlak. Selain itu juga terdapat kitab *Jawahirul Adab* karya Syaikh Ahmad Nawawi. Kitab *Jawahirul Adab* juga berisi nilai adab dan akhlak. Kedua kitab tersebut merupakan kitab karangan Ulama' Nusantara, sehingga isi yang terdapat di dalamnya sesuai dengan kondisi pendidikan di Indonesia. Melalui kedua kitab tersebut, dimana kedua penulis kitab tersebut yaitu Imam Nawawi Al-Bantani dan Syaikh Ahmad Nawawi berbeda masa, maka dapat dianalisis perbedaan kondisi pendidikan akhlak yang terjadi pada masa tersebut.

Dilatarbelakangi oleh munculnya masalah kemerosotan moral dan akhlak tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian dan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Maraqil Ubudiyah* karya Imam Nawawi Al-Bantani dan kitab *Jawahirul Adab* karya Syaikh Ahmad Nawawi. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul “**Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Menurut Pemikiran Imam Nawawi Al-Bantani Dan Syaikh Ahmad Nawawi (Studi Perbandingan dalam Kitab *Maraqil Ubudiyah* dan *Jawahirul Adab*)**”.

## B. Fokus Penelitian

Menurut paparan dalam latar belakang di atas, maka fokus masalah yang dikaji adalah analisis tentang nilai-nilai pendidikan akhlak menurut Imam Nawawi Al-Bantani dalam kitabnya yang berjudul *Maraqil Ubudiyah* dan Syaikh Ahmad Nawawi dalam kitabnya yang berjudul *Jawahirul Adab*.

---

<sup>11</sup> Diah, “Kemerosotan Moral di Kalangan Remaja,” 22, diakses pada 20 Oktober, 2021, <https://journal.uii.ac.id/Unisia/article/view/10491>.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak menurut Imam Nawawi Al-Bantani dalam kitab *Maraqil Ubudiyah*?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak menurut Syaikh Ahmad Nawawi dalam kitab *Jawahirul Adab*?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan nilai-nilai pendidikan akhlak antara Imam Nawawi Al-Bantani dalam kitab *Maraqil Ubudiyah* dan Syaikh Ahmad Nawawi dalam kitab *Jawahirul Adab*?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak menurut Imam Nawawi Al-Bantani dalam kitab *Maraqil Ubudiyah*.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak menurut Syaikh Ahmad Nawawi dalam kitab *Jawahirul Adab*.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan persamaan dan perbedaan nilai-nilai pendidikan akhlak menurut Imam Nawawi Al-Bantani dalam kitab *Maraqil Ubudiyah* dan Syaikh Ahmad Nawawi dalam kitab *Jawahirul Adab*.

### E. Manfaat Penelitian

Melalui pelaksanaan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bagi Pendidikan Agama Islam khususnya dalam hal yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak.
  - b. Dapat dijadikan sebagai rujukan pengetahuan dan bahan pertimbangan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak.

2. Manfaat praktis
  - a. Bagi peneliti  
Menambah wawasan dan pengetahuan baru yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak menurut tokoh Islam di Nusantara.
  - b. Bagi pembaca  
Memberikan wawasan baru tentang paparan nilai-nilai pendidikan akhlak menurut tokoh Islam di Nusantara dan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian lain yang relevan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan disajikan sebagai gambaran alur pembahasan dalam penelitian agar terarah dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini sistematika penulisan disusun sebagai berikut.

1. Bagian Awal  
Bagian awal berisi halaman judul, lembar pengesahan majelis ujian penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-latin, kata pengantar, daftar isi dan daftar gambar.
2. Bagian Utama
  - a. Bab I Pendahuluan. Pada bab ini disajikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan dalam penelitian.
  - b. Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini berisi teori-teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu serta kerangka berpikir.
  - c. Bab III Metode Penelitian. Pembahasan dalam bab ini berisi jenis dan pendekatan dalam penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
  - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini disajikan paparan tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

- e. Bab V Penutup. Bab ini berisi penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penelitian, serta berisi saran-saran.
3. Bagian Akhir

Pada Bagian ini memuat daftar pustaka yang menjadi dasar kutipan dan referensi dalam penulisan penelitian serta berisi lampiran sebagai pendukung dan bukti penelitian.

